



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL
PERCOBAAN OLEH SISWA KELAS IX-4 SMP NEGERI 7 MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2019/2020**

Ahsanul Husna^{1*}

¹Penulis adalah Guru SMP Negeri 7 Medan

Keywords:

Model Pembelajaran Berbasis
Masalah, Teks Laporan Percobaan

***Correspondence Address:**

Abstract: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis teks laporan percobaan siswa kelas IX-4 SMP Negeri 7 Medan sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan kemampuan menulis teks laporan percobaan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah siswa kelas IX-4 SMP Negeri 7 Medan. Subyek penelitian, yaitu siswa di kelas IX-4 berjumlah 32 orang yang terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, dengan siswa yang terdiri dari beragam karakter, serta kondisi sosial ekonomi yang heterogen, yang terdiri dari 14 orang putra dan 18 orang putri. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil kemampuan pemahaman siswa dalam belajar Bahasa Indonesia yang diukur dengan hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan materi teks laporan observasi yang telah disampaikan dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada siklus I rata-rata siswa mencapai 66,82 pada siklus II mencapai 78,91. Di samping itu dilihat dari ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 58,82% pada siklus 1 meningkat jadi 89,74% pada siklus ke II yang sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran telah tuntas, peneliti menyarankan kepada para guru pelajaran Bahasa Indonesia khususnya, untuk memanfaatkan berbagai media, model, dan teknik pembelajaran. Dalam hal ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah khususnya materi teks laporan percobaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Dalam proses belajar mengajar seringkali pembelajaran menulis teks laporan percobaan sangat menjenuhkan. Siswa seharusnya dibekali dengan pengajaran teori tentang menulis teks laporan percobaan dari pada mengajarkan keterampilan menulis teks laporan percobaan itu sendiri, harapannya agar siswa lebih memiliki pengetahuan menulis teks laporan percobaan agar mampu mengaplikasikannya. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan sebaliknya. Guru menyuruh siswa membaca sebuah teks kemudian menulis laporan Laporan Hasil Percobaan dari teks yang dibacanya. Adapun topik dari teks yang dibaca, seringkali siswa sulit memahaminya karena objek yang dibahas asing

bagi mereka. Hal itu membuat siswa menjadi bosan dan malas belajar. Dibuktikan hasil penelitian Swarso (2011:7) adalah sebagai berikut:

Tingkat kreativitas siswa dalam menulis teks laporan percobaan tergolong cukup dan belum menunjukkan hasil maksimal. Secara umum, hal ini disebabkan pembelajaran yang cukup monoton, siswa juga masih mengalami hambatan dalam memilih kata yang terjadi terhadap kemampuan menulis laporan observasi.

Bahwa sebagian besar kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar Bahasa Indonesia khususnya di SMP negeri 7 Medan adalah dibagian menuliskan teks laporan percobaan sesuai dengan pengamatan yang telah lakukan. Saat siswa sudah memahami teks yang sudah dipelajari, tetapi setelah ditugaskan untuk menuliskan teks laporan percobaan tersebut siswa merasa sulit dan bingung untuk mengerjakannya. Hal tersebut juga ditemukan dalam menuliskan jenis-jenis teks lainnya. Siswa kurang memahami bagaimana cara menentukan tema pada saat menuliskan teks laporan percobaan. Permasalahan tersebutlah yang peneliti temui di sekolah SMP Negeri 7 Medan.

Menurut Sianipar (2012:2) juga mengutarakan bahwa, penyebab rendahnya kemampuan menulis laporan pengamatan siswa adalah sebagai berikut: (1) rendahnya penguasaan siswa terhadap materi akibat cara mengajar guru yang biasanya lebih banyak ceramah; (2) rendahnya penguasaan guru dalam pengelolaan pembelajaran, di mana guru cenderung memakai materi yang itu-itu saja dan tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan; (3) fokus pembelajaran ada pada guru tanpa melalui aktivitas dan partisipasi siswa; (4) rendahnya motivasi belajar siswa; dan (5) rendahnya kemampuan guru dalam pemilihan metode, strategi, dan media pembelajaran.

Selain itu, teks laporan percobaan merupakan materi baru dalam bidang studi bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menarik minat siswa dalam belajar dengan berbagai model pembelajaran. Salah satu solusi yang baik untuk menangani masalah ini adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan model pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan percobaan.

Model pembelajaran berbasis masalah dijadikan alternatif karena dalam pelaksanaannya model ini melibatkan guru dan siswa serta memanfaatkan penggunaan media yang sejalan dengan kemajuan teknologi, sehingga dapat menambah minat belajar siswa. Dalam hal ini, guru memilih bahan pelajaran yang dapat memecahkan masalah, yang bisa diambil dari buku teks, rekaman, atau sumber lain yang merupakan peristiwa dilingkungan sekitar (peristiwa keluarga atau peristiwa masyarakat) yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut.

Dalam pembelajaran berbasis masalah diharapkan secara optimal siswa dapat mengembangkan dan mengamplifikasikan ide-idenya dalam bentuk teks Laporan Hasil Percobaan. Hal ini sejalan dengan prinsip belajar kontekstual yang menekankan pada hal-hal yang meliputi: (1) menekankan pada pemecahan masalah, (2) mengenal kegiatan belajar yang terjadi pada berbagai konteks rumah, masyarakat, dan tempat kerja, (3) mengajar siswa untuk memantau atau mengarahkan belajarnya sehingga menjadi pembelajaran yang aktif dan terkendali, (4) menekankan pembelajaran dalam konteks kehidupan siswa, (5) mendorong siswa belajar dari satu dengan yang lainnya dan bersama-sama, (6) menggunakan penilaian autentik (Muslich dalam Kusumaningsih, 2013:50).

Pada dasarnya keberhasilan pembelajaran dapat dimentori oleh guru sebagai sutradara yang bertugas menyusun scenario pembelajaran sekaligus dapat mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis tertarik ingin menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti oleh penulis. Adapun judul yang dipilih sesuai permasalahan tersebut yaitu “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Percobaan oleh Siswa Kelas IX-4 SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

KAJIAN TEORETIS

Hakikat Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana pembelajaran yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu. Dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru, siswa, sumber belajar yang digunakan dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada siswa (Kemendikbud,2013).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Aunurrahman (2008) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”.

Ada dua faktor yang terkait dalam setiap pemilihan model pembelajaran yaitu : (1) model pembelajaran harus mempunyai tujuan dari kepentingan para guru untuk menjalankan proses pembelajaran, dan (2) model yang dipilih harus sesuai dengan keadaan struktur, suasana dan lingkungan yang dihadapi siswa (Miller,2005).

Rusman (2010:58) menyatakan bahwa, “ Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mendukung suatu rangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan guru”.

Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Rideout (dalam Rusijono, 2009) karakteristik esensial dari model pembelajaran berbasis masalah, antara lain: (1) suatu kurikulum yang disusun berdasarkan masalah relevan dengan hasil akhir pembelajaran yang diharapkan, bukan berdasarkan topik atau bidang ilmu dan (2) disediakannya kondisi yang dapat memfasilitasi kelompok bekerja/ belajar secara mandiri dan/ kolaborasi, menggunakan pemikiran kritis, dan membangun semangat untuk belajar seumur hidup.

Dalam buku *Learning to Teach*, Arends (2004) mengidentifikasi 4 karakteristik pembelajaran berbasis masalah yakni: (1) pengajuan masalah, (2) keterkaitan anatar disiplin, (3) investigasi autentik, dan (4) kerja kolaboratif

Sejalan dengan teori yang dikembangkan Barrow, Min Liu (2005) yang menjelaskan karakteristik dari model pembelajaran berbasis masalah yaitu :

1. *Learning is student-centered*

Dalam model pembelajaran berbasis masalah lebih menitik beratkan kepada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis masalah didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa untuk didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuan sendiri.

2. *Authentic problems form the organizing focus for learning*

Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.

3. *New information is acquired through self-directed learning*

Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan persyaratan sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.

4. *Learning occurs in small groups*

Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah dilakukan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penepatan tujuan yang jelas.

5. *Teachers act as facilitators*

Pada pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

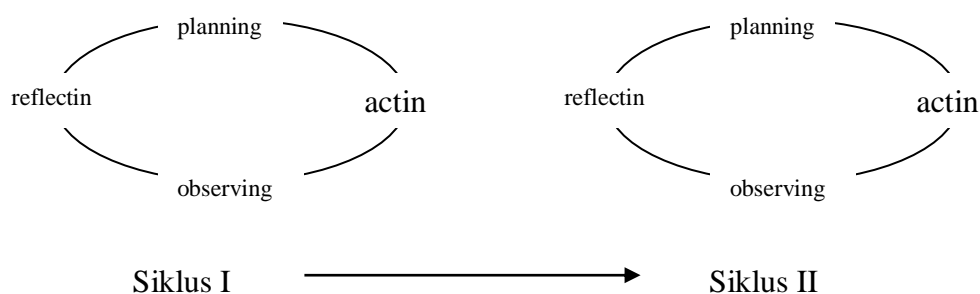
Untuk mengoptimalkan kualitas proses dan hasil pembelajaran berbasis masalah, Knowles (2003) mengusulkan kondisi-kondisi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk belajar efektif yaitu : (1)suatu lingkungan pelajaran yang ditandai dengan kenyamanan fisik, (2)kepercayaan timbal balik dan rasa hormat, bantuan timbal balik yang bermanfaat, (3)kebebasan untuk mengungkapkan , diterimanya perbedaan, pengalaman sebagai tujuan belajar itu sendiri, (4)belajar menerima tanggung jawab untuk perencanaan dan operasi belajar, dan (5)peserta didik memiliki suatu komitmen untuk mengambil bagian dalam proses pembelajaran dengan aktif, dan merasakan kemajuan ke arah tujuan mereka sendiri. Peserta didik merasakan suatu kebutuhan untuk belajar ketika proses pembelajaran berhubungan dengan menggunakan pengalaman mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2013:135) menyatakan bahwa: "penelitian tindakan yang diawali dengan perencanaan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Dilihat dari aspek metodologis, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*), yang pada hakekatnya merupakan sebuah siklus dari sejak perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi. sebagaimana digagas pertama kali oleh kurt Lewin, seperti dibawah ini;



Gambar 1. Desain Action Reseach Model Kurt Lewin

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 sampai dengan bulan Oktober 2019.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian, yaitu siswa di kelas IX-4 berjumlah 32 orang yang terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, dengan siswa yang terdiri dari beragam karakter, serta kondisi sosial ekonomi yang heterogen, yang terdiri dari 14 orang putra dan 18 orang putri.

Instrumen Penelitina

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas adalah peneliti sendiri, sebagai *sole instrument*, sedangkan teknik pengumpulan datanya ialah tes hasil belajar siswa, khususnya mengenai penguasaan terhadap materi atau pokok bahasan yang dibelajarkan dengan menggunakan model pemanfaatan model pembelajaran berbasis masalah sebagai sumber pembelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk menjangring data lain yang berkembang selama pelaksanaan tindakan, dan sebagai bahan pertimbangan untuk validasi data, peneliti juga mempergunakan catatan lapangan (*field note*).

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Setelah semua hasil jawaban siswa dianalisis dengan merujuk pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa telah dapat menuliskan hal-hal esensial dari materi yang disimaknya. Hasil penilaian terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi setelah menerapkan medi dinding pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks laporan percobaan pada siklus I ini dapat pada tabulasi berikut ini.

Tabel 1 Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alisya Aditya	80	Tuntas
2	Andi Fathimah Az-Zahra	80	Tuntas
3	Andika Irwansyah Siregar	75	Tuntas
4	Anggy Maulana	75	Tuntas
5	Ardiansah	50	Tdk Tuntas

6	Arya Radittia Naraian	80	Tuntas
7	Dicky Permana Syaputra	75	Tuntas
8	Firly Riyandi	75	Tuntas
9	Firman Aditia	65	Tdk Tuntas
10	Hengky Kurniawan Tarigan	50	Tdk Tuntas
11	M. Atha Zaki Syauqi	75	Tuntas
12	M. Azril Ramadhan	45	Tdk Tuntas
13	Mawar	80	Tuntas
14	Mhd. Abdillah Bb	65	Tdk Tuntas
15	Mhd. Fadlan	50	Tdk Tuntas
16	Namira Saskia	80	Tuntas
17	Nasyah Safitri	75	Tuntas
18	Nayla Ananda Syahfitri	60	Tdk Tuntas
19	Nayla Nuraini Rahma	70	Tdk Tuntas
20	Nazwa Asyifa Assyaridz	50	Tdk Tuntas
21	Rahmawati Lubis	60	Tdk Tuntas
22	Raja Aditya	75	Tuntas
23	Ray Rafli Tarigan	75	Tuntas
24	Restu Ayu Waningsih	70	Tdk Tuntas
25	Sabilla Wahyu Ningsih	80	Tuntas
26	Sakti Prastio Widodo	80	Tuntas
27	Shela Permata Sari	65	Tdk Tuntas
28	Siti Aisyah	75	Tuntas
29	Tania Nurcahaya	75	Tuntas
30	Tri Rahma Fitri	60	Tdk Tuntas
31	Via Aulya	50	Tdk Tuntas
32	Zulkifli	40	Tdk Tuntas
Jumlah		2130	
Rata-rata		66,56	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Tterendah		40	
Siswa Tuntas		17	
Siswa Tidak Tuntas		15	
% Ketuntasan		58,82	

Hasil kemampuan penguasaan materi teks laporan percobaan siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi teks laporan percobaan yang telah diinformasikan seperti pada tabulasi di atas, tampak bahwa secara umum kemampuan siswa dalam penguasaan materi baru berada pada kondisi yang cukup baik dengan pencapaian rata-rata 66,56. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus I ini adalah 80 dan nilai terendah yang diperoleh siswa hanya 40. Sementara itu diamati dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan belajar sebesar 58,82%. Ketuntasan tersebut menunjukkan pembelajaran belum tuntas.

Adapun hasil pembelajaran siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan, secara umum baru mencapai hasil yang cukup baik. Hal ini tampak dari pencapaian rata-rata 6,84. Meskipun sudah mencapai batas

ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 6,5, namun apabila diamati dari ketuntasan klasikal atau ketuntasan belajar siswa, masih belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa baru mencapai 68,4%, hal ini ditunjukkan dari 32 siswa hanya 23 orang siswa yang sudah mencapai atau melebihi batas ketuntasan yang ditetapkan, sementara 9 orang siswa masih belum mencapai batas ketuntasan yang diharapkan. Dengan demikian secara umum pembelajaran belum tuntas.

Setelah semua hasil pekerjaan siswa dianalisis dengan merujuk pada jawaban yang sebenarnya, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa telah memiliki kemampuan menjawab pertanyaan dengan baik, meskipun dalam soal-soal yang bersifat pemahaman siswa masih terbatas pada tataran teoretis saja. Hasil penilaian terhadap pekerjaan siswa pada siklus II ini dapat diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alisya Aditya	80	Tuntas
2	Andi Fathimah Az-Zahra	80	Tuntas
3	Andika Irwansyah Siregar	75	Tuntas
4	Anggy Maulana	75	Tuntas
5	Ardiansah	70	Tdk Tuntas
6	Arya Radittia Naraian	80	Tuntas
7	Dicky Permana Syaputra	90	Tuntas
8	Firly Riyandi	75	Tuntas
9	Firman Aditia	75	Tuntas
10	Hengky Kurniawan Tarigan	75	Tuntas
11	M. Atha Zaki Syauqi	80	Tuntas
12	M. Azril Ramadhan	80	Tuntas
13	Mawar	75	Tuntas
14	Mhd. Abdillah Bb	65	Tdk Tuntas
15	Mhd. Fadlan	70	Tdk Tuntas
16	Namira Saskia	60	Tdk Tuntas
17	Nasyah Safitri	80	Tuntas
18	Nayla Ananda Syahfitri	75	Tuntas
19	Nayla Nuraini Rahma	80	Tuntas
20	Nazwa Asyifa Assyaridz	70	Tdk Tuntas
21	Rahmawati Lubis	75	Tuntas
22	Raja Aditya	90	Tuntas
23	Ray Rafli Tarigan	75	Tuntas
24	Restu Ayu Waningsih	80	Tuntas
25	Sabilla Wahyu Ningsih	75	Tuntas
26	Sakti Prastio Widodo	75	Tuntas
27	Shela Permata Sari	70	Tdk Tuntas
28	Siti Aisyah	75	Tuntas
29	Tania Nurcahaya	75	Tuntas
30	Tri Rahma Fitri	80	Tuntas
31	Via Aulya	80	Tuntas
32	Zulkifli	75	Tuntas
Jumlah		2525	
Rata-rata		78,91	

Nilai Tertinggi	90	
Nilai Tterendah	65	
Siswa Tuntas	28	
Siswa Tidak Tuntas	4	
% Ketuntasan	89,74	

Hasil kemampuan menyimak siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diinformasikan yang disimaknya seperti pada tabulasi di atas, tampak bahwa secara umum kemampuan siswa dalam menyimak berada pada kondisi yang baik dengan pencapaian rata-rata **78,91**. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus II ini adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa hanya 40. Sementara itu diamati dari ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini mencapai ketuntasan belajar sebesar **89,74%**. Ketuntasan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sudah tuntas.

Adapun hasil kemampuan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan melalui media model pembelajaran berbasis masalah mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks laporan percobaan, secara umum mencapai hasil yang baik. Hal ini tampak dari pencapaian rata-rata **78,91**, yang sudah mencapai batas ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75. Ketuntasan belajar siswa sudah mencapai **89,74%**, hal ini ditunjukkan dari 32 siswa, 28 siswa sudah mencapai atau melebihi batas ketntasan yang ditetapkan. Dengan demikian secara umum pembelajaran sudah tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menyimak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks laporan percobaan siswa kelas IX-4 SMP Negeri 7 Medan, diambil simpulan sebagai berikut ini.

Hasil kemampuan pemahaman siswa dalam belajar Bahasa Indonesia yang diukur dengan hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan materi teks laporan observasi yang telah disampaikan dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada siklus I rata-rata siswa mencapai 66,82 pada siklus II mencapai 78,91. Di samping itu dilihat dari ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 58,82% pada siklus I meningkat jadi 89,74% pada siklus ke II yang sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran telah tuntas..

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran yang bermanfaat bagi peneliti, selanjutnya guru dan sekolah sebagai berikut.

1. Agar penggunaan model pembelajaran berbasis masalah baik pada mata pelajara Bahasa Indonesia materi teks laporan percobaan sebagai media dan sumber belajar berhasil baik, hendaknya dipersiapkan secara saksama, Persiapan ini bertujuan agar penggunaan model pembelajaran berbasis masalah sebagai media dalam pembelajaran dapat menjadikan siswa merasa santai, dan jauh dari kebosanan, yang pada akhirnya menimbulkan motivasi siswa untuk menyimak sehingga terhindar dari perilaku siswa yang menyimpang dari KBM.
2. Sesuai dengan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada para guru pelajaran Bahasa Indonesia khususnya, untuk memanfaatkan berbagai media, model, dan

teknik pembelajaran. Dalam hal ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah khususnya materi teks laporan percobaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. (2012). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara Cipta.
- Bobbi DePorter & Mike Hernacki. (2011). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa, Mizan Pustaka.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- DePorter Bobbi De Porter, Mark Reardon dan Sarah-Nouri Singer. (2010) *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa, Mizan Pustaka.
- Dimiyati dan Mujdiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hudojo, Herman. (2005). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang : Universitas Negeri Malang (UM PRESS).
- Ihsan, Fuad. (2005). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. (2000). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih. (2006). *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Linse C dan Nunan D. (2006). *Partical English Language Teaching: Young Learners*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan (2012). *Penilaian Pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- _____ (2009). *Keterampilan Berbahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Paujiyanti, F. (2014). *Kupas Tuntas Secara Jelas Sampai Akar-Akarnya Bahasa Indonesia SMA Kelas 1, 2, dan 3*. Jakarta: Pustaka Nusantara Indonesia.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar pendidikan*. Jakarta: Preanata Media group.
- Semi. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana, Nana. (2005). *Evaluasi Pengajaran* . Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan penelitian Kualitatif*. Edisi. Bandung: Alfabeta.
- Sutarni, Sri dan Sukardi. (2008). *Bahasa Indonesia 3*. Bogor: Quadra.
- Sutikno, (2009). *Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: BPFE.